



## Kontribusi Mahasiswa KKN dalam Pengembangan Pendidikan Nonformal Berbasis Masjid

### *Contribution of KKN Students in the Development of Mosque-Based Non-Formal Education*

Aibdi Rahmat<sup>1</sup>, Yusnelma Eka Afri<sup>2</sup>, Slamet Ferdianto<sup>3</sup>, Diva Fazkia<sup>4\*</sup>, Siti Nurrosmah Abdini<sup>5</sup>, Andini Dwi Sahara<sup>6</sup>, Hana Kharmila<sup>7</sup>, Firnanda Astuti<sup>8</sup>, Najwa Rahmatunnisa<sup>9</sup>, Muspani<sup>10</sup>, Jundi Mega Bramasto<sup>11</sup>, Ferdiansyah<sup>12</sup>

<sup>1,8-12</sup>Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

<sup>2</sup>Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

<sup>3</sup>Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

<sup>4</sup>Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

<sup>5</sup>Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

<sup>6</sup>Ilmu Hadist, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

<sup>7</sup>Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email: [nazih2002@gmail.com](mailto:nazih2002@gmail.com)<sup>1</sup>, [yusnelmaekaafri@gmail.com](mailto:yusnelmaekaafri@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [dvazkya08@gmail.com](mailto:dvazkya08@gmail.com)

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 13 April 2026;

Revisi: 18 Mei 2026;

Diterima: 20 Juni 2026;

Terbit: 30 Juni 2026

**Keywords:** KKN Contribution; Mosque; Non-Formal Education; RISMA; TPQ.

**Abstract.** Mosque-based non-formal education through Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) and Remaja Islam Masjid (RISMA) plays a strategic role in shaping religious character, strengthening Islamic values, and encouraging youth participation in community-based religious activities. However, its implementation often faces several challenges, such as limited teaching staff, low consistency among youth members, and the need for more structured learning activities. This study aims to describe the contribution of KKN students in developing mosque-based non-formal education at Al-Muqorrabin Mosque, Bengkulu. The research used a descriptive qualitative approach through participatory observation, interviews, and documentation. The findings show that the presence of KKN students had a positive impact on the development of TPQ and RISMA activities. TPQ children became more active in learning to read the Qur'an, especially in improving pronunciation and understanding basic tajwid. The teaching and learning process also became more organized and interactive. In addition, RISMA activities became more consistent, with around 12–15 teenagers participating in weekly programs. The involvement of KKN students also increased the spirit of the congregation in enlivening mosque activities. This study concludes that KKN students function as transformative and sociocultural agents of change in strengthening mosque-based non-formal religious education.

#### Abstrak

Pendidikan nonformal berbasis masjid melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Remaja Islam Masjid (RISMA) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius, memperkuat nilai-nilai keislaman, serta mendorong partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan berbasis masyarakat. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan tenaga pengajar, rendahnya konsistensi kehadiran remaja, dan perlunya pengelolaan kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi mahasiswa KKN dalam mengembangkan pendidikan nonformal berbasis masjid di Masjid Al-Muqorrabin, Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN memberikan dampak positif terhadap pengembangan kegiatan TPQ dan RISMA. Anak-anak TPQ menjadi lebih aktif dalam belajar membaca Al-Qur'an, terutama dalam memperbaiki pelafalan dan

memahami dasar-dasar tajwid. Proses pembelajaran juga menjadi lebih teratur dan interaktif. Selain itu, kegiatan RISMA menjadi lebih konsisten dengan kehadiran sekitar 12–15 remaja dalam program mingguan. Keterlibatan mahasiswa KKN juga meningkatkan semangat jamaah dalam memakmurkan masjid. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa KKN berperan sebagai agen perubahan transformatif dan sosiokultural dalam memperkuat pendidikan keagamaan nonformal berbasis masjid.

**Kata Kunci:** Kontribusi KKN; Masjid; Pendidikan Nonformal; RISMA; TPQ.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam menunjang terciptanya masyarakat yang cerdas, berakhlak mulia, dan religius. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa efektivitas pendidikan nonformal sangat bergantung pada keterlibatan aktif komunitas dan optimalisasi potensi lokal. Pendidikan nonformal merupakan proses belajar yang dirancang secara terstruktur di luar jalur sekolah formal, yang menyesuaikan materi, jadwal, metode pengajaran, fasilitas, serta tenaga pendidik berdasarkan kebutuhan dan kondisi peserta didik serta tuntutan lingkungan masyarakat. Dari perspektif perkembangannya, jenis pendidikan ini terus meluas secara pesat di berbagai bidang (Irsalulloh & Maunah, 2023). Salah satu wadah yang potensial untuk mengembangkan pendidikan nonformal adalah masjid. Sebagai pusat kegiatan ibadah sekaligus pusat pembinaan umat, masjid dapat difungsikan tidak hanya untuk ibadah mahdah, tetapi juga untuk berbagai kegiatan keagamaan yang bersifat edukatif. Studi terbaru menunjukkan bahwa revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan masyarakat memerlukan inovasi program yang adaptif terhadap kebutuhan. Masjid bukan sekadar tempat ibadah. Secara historis, masjid telah menjadi pusat peradaban Islam tempat di mana ilmu disebarkan, generasi muda dididik, dan nilai-nilai keislaman ditanamkan sejak dini. Masjid berfungsi sebagai lingkungan belajar alami bagi berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Metode pendidikan yang diterapkan di masjid dinilai lebih efektif karena selaras dengan keseharian jamaah, mudah dijangkau, serta sarat dengan suasana spiritual yang dapat memperkokoh nilai-nilai akhlak (Sugari & Hilalludin, 2025). Di era modern ini, peran masjid sebagai pusat pendidikan nonformal kembali mendapat perhatian serius, terutama melalui keberadaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dan organisasi kepemudaan seperti Remaja Islam Masjid (RISMA) yang menjadi wadah pembinaan generasi muda berbasis nilai-nilai keislaman.

Sebagai salah satu wujud pendidikan keagamaan nonformal, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) telah lama menyatu dalam sistem pendidikan di Indonesia. Beberapa contoh pendidikan nonformal antara lain lembaga pelatihan keterampilan, lembaga bimbingan belajar, serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) (Farica et al., 2023). TPQ tidak sekadar mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an, melainkan juga berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai

keislaman serta membentuk karakter mulia pada anak-anak (Masnawati & Fitria, 2024). Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam menanamkan kemampuan membaca Al-Quran serta pemahaman dasar ajaran Islam kepada anak-anak sejak usia dini. Melalui TPQ, anak-anak tidak hanya diajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar, tetapi juga mendapatkan pengajaran materi keagamaan yang menjadi bekal spiritual mereka dalam menjalani kehidupan. Di sisi lain, RISMA sebagai organisasi kepemudaan masjid turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi generasi muda melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti tilawah dan tahsin Al-Quran, kegiatan yang tidak hanya memperindah bacaan Al-Quran tetapi juga mempererat ukhuwah islamiyah di kalangan remaja masjid. Sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal di tengah masyarakat, Risma memiliki peran dan dampak yang signifikan sebagai tempat atau sarana untuk memberikan bimbingan serta arahan bagi perkembangan remaja yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam (Afifah et al., 2022).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah wadah yang memungkinkan mahasiswa mengimplementasikan teori-teori mereka ke dalam praktik nyata di masyarakat. Selain itu, KKN juga menjadi pengalaman langsung yang mencakup aspek pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada Masyarakat (Fauzi et al., 2023). KKN bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan sebuah bentuk nyata dari tri dharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dituntut untuk memberikan kontribusi nyata yang berdampak positif bagi lingkungan tempat mereka bertugas. Mahasiswa KKN yang ditempatkan di lingkungan masjid memiliki peluang besar untuk berkontribusi dalam pengembangan pendidikan nonformal berbasis masjid. Sejalan dengan temuan Tiawan & Siregar (2025) mengindikasikan bahwa program KKN yang terstruktur, seperti pengajaran huruf hijaiyah dan tadarus, mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak sekaligus memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan, di antaranya adalah pengajaran ngaji bagi anak-anak TPQ, pengajaran materi keagamaan kepada masyarakat sekitar, serta pendampingan kegiatan RISMA yang meliputi program tilawah, kultum dan tahsin Al-Quran. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan keagamaan masyarakat, tetapi juga memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan umat. Hal ini konsisten dengan model pemberdayaan masyarakat berbasis masjid melalui program TPA, les belajar,

dan kegiatan sosial yang dilaporkan oleh Isabella et al., (2025) mampu meningkatkan partisipasi anak dan kesadaran masyarakat akan peran strategis masjid. Namun demikian, pengembangan pendidikan nonformal berbasis masjid masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan tenaga pengajar, minimnya sarana dan prasarana pembelajaran, hingga rendahnya minat generasi muda dalam mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten. Di sinilah peran mahasiswa KKN menjadi sangat relevan, sebagai agen perubahan yang mampu menghadirkan semangat baru, inovasi pembelajaran, dan pendekatan yang lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam pengembangan pendidikan nonformal berbasis masjid, khususnya melalui kegiatan pengajaran TPQ dan pembinaan RISMA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran strategis mahasiswa KKN dalam penguatan pendidikan keagamaan nonformal di masyarakat, sekaligus menjadi referensi bagi pelaksanaan program KKN yang lebih terarah dan berdampak di masa mendatang.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami kontribusi mahasiswa KKN dalam pengembangan pendidikan nonformal berbasis masjid melalui kegiatan tahsin, kultum, dan tilawah yang dilaksanakan di Masjid Al-Muqorrabin, Kecamatan Cempaka Permai, Bengkulu, selama periode pelaksanaan KKN berlangsung. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena sesuai untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, serta hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa KKN yang bertindak sebagai pengajar, takmir Masjid Al-Muqorrabin, serta jamaah atau peserta kegiatan, sedangkan objek penelitiannya adalah bentuk kontribusi mahasiswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber serta member checking (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menjunjung tinggi etika dengan memperoleh izin resmi dari pengurus masjid dan kepala desa setempat, menjaga kerahasiaan informan, serta tidak mengganggu kegiatan ibadah rutin di Masjid Al-Muqorrabin.

### 3. HASIL

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Masjid Al-Muqorrabin, Kecamatan Cempaka Permai, Bengkulu, berfokus pada pengembangan pendidikan nonformal melalui dua program utama, yaitu pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA). Secara keseluruhan, program berjalan sesuai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang telah ditetapkan selama periode delapan minggu pelaksanaan KKN.

#### **Dinamika Proses Pendampingan**

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan motivator bagi peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Astuti et al., (2025) bahwa peran mahasiswa KKN sangat krusial dalam merancang kegiatan, mendampingi peserta, serta menumbuhkan motivasi anak-anak untuk aktif mengikuti aktivitas keagamaan di masjid. Pada program TPQ, kegiatan dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis pukul 16.00-17.00 WIB, bertempat di Ruang TPA/TPQ Masjid Al-Muqorrabin. Mahasiswa KKN mengajarkan materi tajwid, hukum bacaan panjang (mad), pendek (qashr), serta hukum-hukum bacaan lain seperti izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa. Metode pengajaran dilakukan secara klasikal dan individual, dengan pendampingan khusus bagi anak-anak yang masih kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah. Program ini sejalan dengan temuan Furoidah et al., (2024) bahwa pendidikan non-formal di masjid mencakup pengajaran agama yang bertujuan memperdalam pengetahuan dan praktik keagamaan anak-anak serta masyarakat setempat.

Pada program RISMA, kegiatan dilaksanakan setiap malam senin hingga rabu pukul 19.30-21.00 WIB. Mahasiswa KKN memfasilitasi kegiatan tilawah Al-Qur'an, kultum (kuliah tujuh menit), serta tahsin Al-Qur'an. Pada awalnya, partisipasi remaja dalam kegiatan RISMA masih fluktuatif dan kurang konsisten. Mahasiswa KKN kemudian melakukan pendekatan personal dan membangun komunikasi rutin melalui grup WhatsApp, sehingga kehadiran remaja mulai teratur. Pendekatan ini sesuai dengan yang direkomendasikan Syafri et al., (2025) bahwa mahasiswa KKN perlu berperan sebagai fasilitator yang menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat melalui pendekatan partisipatif yang peka terhadap nilai-nilai budaya lokal.

#### **Perubahan Sosial yang Diharapkan**

Setelah program berjalan selama 4 minggu, mulai tampak perubahan sosial yang signifikan. Pertama, anak-anak TPQ menunjukkan peningkatan keaktifan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Mereka lebih berani bertanya, merespon pertanyaan pengajar, dan berlomba-lomba dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Hal ini sejalan dengan

temuan Astuti et al., (2025) bahwa kehadiran mahasiswa KKN di masjid mampu meningkatkan partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan yang sebelumnya hanya diikuti sedikit anak menjadi berkembang pesat. Puncak antusiasme terlihat ketika anak-anak secara sukarela berlomba untuk maju ke depan kelas membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang telah dipelajari.

Kedua, proses belajar mengajar TPQ berjalan lebih lancar dibandingkan sebelum adanya pendampingan mahasiswa KKN, karena tersedianya tenaga pengajar tambahan yang muda dan komunikatif. Nurbayeni et al., (2024) dalam penelitian efektivitas program Maghrib Mengaji juga menemukan bahwa program yang dilaksanakan mahasiswa KKN mampu mengembangkan literasi Al-Qur'an anak-anak secara signifikan, terutama dalam hal kelancaran membaca dan pemahaman tajwid dasar. Isabella et al., (2025) juga melaporkan hal serupa bahwa program TPA dalam kegiatan KKN terbukti mampu meningkatkan partisipasi anak-anak dalam kegiatan belajar serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan peran strategis masjid sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan.

Ketiga, pada program RISMA, terbentuk kesadaran baru di kalangan remaja untuk belajar secara konsisten. Jadwal tilawah dan tahsin yang sebelumnya sering kosong kini dihadiri secara rutin oleh 12-15 remaja setiap minggunya. Seorang remaja yang sebelumnya jarang tampil mulai berani mengisi kultum secara bergiliran. Baharudin et al., (2021) dalam penelitian pendampingan anggota RISMA juga menemukan peningkatan signifikan kemampuan keagamaan remaja setelah diberikan pendampingan intensif.

Keempat, takmir masjid melaporkan bahwa semangat jamaah terutama orang tua anak TPQ meningkat dalam memakmurkan masjid karena melihat anak-anak mereka antusias belajar. Furoidah et al., (2024) menegaskan bahwa program KKN di masjid memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan nonformal di masyarakat, yang tercermin dari antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta terbangunnya rasa kebersamaan dan kepedulian masyarakat. Sushka et al., (2024) juga menambahkan bahwa faktor pendukung utama keberhasilan program KKN berbasis masjid meliputi motivasi spiritual peserta, kedekatan usia antara mahasiswa pengajar dengan peserta didik, serta dukungan lingkungan masjid yang kondusif.

#### **4. DISKUSI**

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa KKN memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan nonformal. Temuan ini memperkuat pernyataan Sugari & Hilalludin, (2025) bahwa masjid dapat berfungsi sebagai lingkungan belajar alami yang efektif, karena selaras dengan

keseharian jamaah dan sarat dengan suasana spiritual. Dalam konteks ini, keberadaan mahasiswa KKN menjadi katalis yang menghidupkan kembali fungsi historis masjid sebagai pusat peradaban dan transmisi ilmu pengetahuan, sebagaimana masjid pada masa Nabi Muhammad SAW digunakan sebagai pusat pembelajaran, tempat bermusyawarah, hingga pusat penyebaran informasi keagamaan dan sosial (Syafri et al., 2025).

### **Penguatan Nilai Religius Melalui Pendekatan Partisipatif**

Temuan tentang peningkatan partisipasi anak-anak dan remaja dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Muqorrabin sejalan dengan hasil penelitian Baharuddin et al., (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN dalam pendidikan keagamaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran keagamaan masyarakat, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pemahaman nilai-nilai Islam. Penelitian tersebut menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dan menemukan bahwa partisipasi aktif anak-anak dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan agama menunjukkan keberhasilan program dalam menarik minat dan memberikan manfaat nyata. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pendekatan partisipatif yang dilakukan mahasiswa KKN di Masjid Al-Muqorrabin, seperti keterlibatan langsung dalam pengajaran dan pendampingan, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### **Peran Mahasiswa KKN dalam Revitalisasi Fungsi Masjid**

Penelitian Rahmi et al., (2024) menegaskan bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan dan pengembangan masyarakat berbasis komunitas. Pembelajaran berbasis komunitas memungkinkan anggota masyarakat berpartisipasi aktif dalam belajar di masjid, meningkatkan rasa kepemilikan terhadap pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian kami di mana masyarakat, terutama orang tua anak TPQ, menunjukkan peningkatan antusiasme dalam memakmurkan masjid karena merasa memiliki program pendidikan yang berlangsung di masjid. Program pendidikan yang relevan di masjid memperkuat nilai sosial, moral, dan karakter generasi muda, serta masjid dapat berperan sebagai wadah untuk mengatasi masalah sosial dengan menyelenggarakan program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Rahmi et al., 2024).

### **Kontribusi KKN dalam Membangun Kesadaran Kolektif Masyarakat**

Berdasarkan penelitian Hamka et al., (2024) tentang peran program pengabdian di Kelurahan Molawe, ditemukan bahwa mahasiswa KKN berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempromosikan nilai-nilai keagamaan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan belajar, mengajar di sekolah, dan aktivitas keagamaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa program KKN memberikan dampak positif yang signifikan bagi

masyarakat dengan peningkatan motivasi belajar anak-anak dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Temuan ini sangat relevan dengan hasil pengabdian kami di Masjid Al-Muqorrabin, di mana anak-anak TPQ menunjukkan peningkatan keaktifan yang signifikan dan remaja RISMA mulai belajar konsisten. Hamka et al juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

### **Pembinaan RISMA sebagai Strategi Pemberdayaan Remaja Masjid**

Penelitian Chotima et al., (2024) secara spesifik membahas upaya meningkatkan partisipasi Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam kegiatan keagamaan melalui program KKN berbasis masjid. Penelitian ini menunjukkan bahwa RISMA yang sebelumnya vakum dapat diaktifkan kembali dengan dukungan mahasiswa KKN, dan RISMA yang aktif turut berkolaborasi bersama mahasiswa KKN selama bertugas. Hal ini persis terjadi dalam pengabdian kami, di mana RISMA Masjid Al-Muqorrabin yang sebelumnya kurang konsisten mulai bangkit kembali dan berkolaborasi aktif dengan mahasiswa KKN. Pendekatan modal sosial yang meliputi ikatan budaya, kekerabatan, dan lingkungan sangat efektif dalam memberdayakan organisasi remaja masjid karena memungkinkan adanya ikatan timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat lokal.

### **Dampak Holistik Program KKN Berbasis Masjid**

Penelitian Saragih et al., (2025) tentang peran mahasiswa KKN UINSU dalam penguatan nilai religius, pendidikan, sosial, dan lingkungan di Desa Tiganderket menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN memberikan dampak positif melalui program wirid rutin, pengajaran di sekolah dasar, pelatihan fardhu kifayah, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial keagamaan memperkuat nilai spiritual dan kebersamaan antarwarga. Penelitian ini menegaskan bahwa pelaksanaan KKN tidak hanya mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan, keimanan, kepedulian sosial, serta tanggung jawab moral terhadap pembangunan masyarakat secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa kontribusi mahasiswa KKN di Masjid Al-Muqorrabin bersifat holistik, tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik dan keagamaan peserta, tetapi juga membangun kohesi sosial dan spiritual di masyarakat.

Dengan demikian, kontribusi mahasiswa KKN dalam pengembangan pendidikan nonformal berbasis masjid tidak hanya bersifat teknis-instruksional, tetapi juga transformatif-sosiokultural. Hal ini menjawab tantangan utama pendidikan nonformal di masjid, yaitu keterbatasan tenaga pengajar, rendahnya konsistensi generasi muda, dan minimnya inovasi

pembelajaran. Keberhasilan program di Masjid Al-Muqorrabin memperkuat model pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang kolaboratif, partisipatif, dan berkelanjutan.



**Gambar 1.** Kultum Bersama Risma.



**Gambar 2.** Foto Belajar Mengajar TPQ.



**Gambar 3.** Pembelajaran Tahsin Bersama Risma.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Masjid Al-Muqorrabin, Kecamatan Cempaka Permai, Bengkulu, disimpulkan bahwa kontribusi mahasiswa KKN memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan nonformal berbasis masjid melalui program pengajaran TPQ dan pembinaan RISMA. Program pengajaran TPQ berhasil meningkatkan keaktifan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar (mad, qashr, izhar, idgham, iqlab, ikhfa) serta keberanian mereka

dalam bertanya dan berlomba membaca di depan kelas. Program pendampingan RISMA melalui tilawah, tahsin, dan kultum berhasil membangun konsistensi remaja masjid dengan kehadiran rutin 12-15 orang setiap minggunya dan munculnya keberanian mengisi kultum secara bergiliran. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif dan inovatif mahasiswa KKN seperti pendekatan personal melalui grup WhatsApp, metode pengajaran variatif dan ramah anak, serta kedekatan usia dengan peserta didik. Secara lebih luas, kegiatan ini berhasil merevitalisasi fungsi Masjid Al-Muqorrabin sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, dengan meningkatnya semangat jamaah dalam memakmurkan masjid. Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep bahwa efektivitas pendidikan nonformal sangat bergantung pada keterlibatan aktif komunitas dan optimalisasi potensi lokal, serta menegaskan bahwa masjid dapat berfungsi sebagai lingkungan belajar alami yang efektif. Secara praktis, kegiatan ini membuktikan bahwa mahasiswa KKN dapat berperan sebagai agen perubahan yang transformatif-sosiokultural. Rekomendasi diajukan kepada pengelola program KKN (optimalkan penempatan di masjid), takmir masjid (lanjutkan program dengan pengajar lokal), peneliti selanjutnya (kaji keberlanjutan pasca KKN), dan mahasiswa KKN mendatang (adopsi pendekatan partisipatif dan inovatif).

#### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas terselesainya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan penulisan artikel ini. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta jajaran, Kepala Desa dan perangkat desa di Kecamatan Cempaka Permai, takmir dan seluruh pengurus Masjid Al-Muqorrabin, para ustadz dan ustadzah TPQ Al-Muqorrabin, orang tua dan warga masyarakat Kecamatan Cempaka Permai, dosen pembimbing lapangan, serta semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan KKN dan penulisan artikel ini. Semoga segala dukungan dan partisipasi yang diberikan menjadi amal jariyah serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Kami menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

#### **DAFTAR REFERENSI**

Afifah, S. F., Utomo, S. T., Azizah, A. S., & Maduerawae, M. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdispiner*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.29>

- Astuti, G. P., Sarachehan, F., Hidayah, F., Nugroho, F. A., Nurfadhila, F., Andrian, F., Suprayogi, F. P., Andreansyah, F., & Mahesa, G. P. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Optimalisasi Aktivitas Keagamaan di Masjid An-Nur Desa Gunung Maknibai. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(4), 1–19. <https://ejournals.com/ojs/index.php/ipn>
- Baharuddin, Abdullah, M. R., Firman, Hardiansyah, F., Mantik, S., Selviana, & Karadona, R. I. (2025). Pengabdian Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Keagamaan dan Sosial. *Inovasi: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27–37.
- Baharudin, Fiteriani, I., Kriani, R., & Khunaifi, A. A. (2021). Penguatan Benteng Spiritual Pekon Marga Mulya : Pendampigan Anggota Remaja Islam Masjid (Risma) Sebagai Pengajar TPA Dimasa Pandemi Covid-19. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(2), 54–65.
- Chotima, I. H., Ismil, A., Fitra, D. A., Agriani, S. E., Salsabilla, S. A., Rambe, N. R. S., Shintia, Adillah, D., Erdiansyah, M. A., Akbar, M. R., & Ishfahandi, A. R. (2024). MENINGKATKAN PARTISIPASI REMAJA ISLAM MASJID ( RISMA ) AL-MUTTAQIN TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI DUSUN II PONDOK KUBANG INCREASING THE PARTICIPATION OF ISLAMIC ADOLESCENTS OF AL- MUTTAQIN MOSQUE ( RISMA ) IN RELIGIOUS ACTIVITIES IN DUSUN II PONDOK. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 589–593. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i5.463>
- Farica, P., Fadila, W. N., & Nabila, Z. (2023). Optimalisasi Pendidikan Nonformal melalui Partisipasi Mahasiswa KKN IAIN Kediri di Desa Klepek. *KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2), 108–113.
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., Permatasari, E., Sayeti, A. B., Ramdan, M., Dannisya, M., & Cahyani, A. D. (2023). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA. *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesi*, 3(3), 155–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.717> PENGABDIAN
- Furoidah, N., Natalia, D. F., Wulandari, Sari, F. A. D., Boma, H., Pramestie, D. R., Hermakoy, Z., Sarjono, J., & Ramansyah, D. (2024). Upaya Mahasiswa KKN dalam Program Pendidikan Non-Formal di Masjid Al-Ikhlas Desa Sumber Makmur. *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 176–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/inspirasi.v2i1.36>
- Hamka, Adrun, M., Nurseptyanti, A. A., Ahmad, F. A., Wulandasyah, D., Ane, S. Y. La, & Ndibo, E. F. (2024). Peran Program Pengabdian dalam Memperkuat Aspek Keagamaan dan Pendidikan di Kelurahan Molawe. *Insaniyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 74–83.
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *PENDIKDAS : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 04(02), 17–26.
- Isabella, V., Rindang, Andini, E., & Maris, R. P. W. T. (2025). Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat ( Studi Kasus KKN Rekognisi Di Kemuning , Palembang ). *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat (JIPM)*, 02(04), 1140–1145. <https://doi.org/http://doi.org/10.47233/jipm.v2i1>
- Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur ’ an Pengembangan Akhlak Anak ( TPQ ) dalam. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol.4*, 4(2), 213–224.

- Nurbayeni, M., Sitorus, A. S., Nst, M. A. F., & Ritonga, K. (2024). Efektivitas Program Maghrib Mengaji Dalam Mengembangkan Literasi Al - Qur ' an Pada Anak - anak di Desa Kwala Gunung. *Journal of Human and Education*, 4(5), 325–330. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index%0AEfektivitas>
- Rahmi, A., Hasanah, C. S., Nurjanah, N. A., & Wismanto. (2024). Masjid sebagai Pusat Pendidikan Menggali Potensi Masyarakat melalui Pembelajaran Berbasis Komunitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 46481–46487.
- Saragih, S., Nurhaliza, S., Saragih, H. E. A., Ramadhan, F. P., & Siregar, F. N. (2025). Peran Mahasiswa KKN UINSU terhadap Penguatan Nilai Religius , Pendidikan , Sosial , dan Lingkungan di Desa Tiganderket , Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 5(2), 432–445. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpkmi.v5i2.8588>
- Sugari, D., & Hilalludin, H. (2025). Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah , Pendidikan , dan Sosial Masyarakat Melalui Program Pengabdian di Masjid. *IQOMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 50–63.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta Bandung.
- Sushka, F., Ramadhan, F., Herdianto, A. A., Annisa, I. E., & Shafa, A. H. (2024). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB NONFORMAL BAGI REMAJA MASJID : STUDI KASUS KKN MBKM DI MASJID AL - MUKMIN. *Edunomi: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 30–42. <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/edunomi%0APEMBELAJARAN>
- Syafri, F., Alfari, S. M., Sara, H., Rudila, I., Rifka, C., & Jeki, A. (2025). Peran Mahasiswa Kkn Berbasis Masjid dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan dan Sosial Masyarakat Desa Riak Siabun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2818–2826. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.875>
- Tiawan, T. A., & Siregar, P. A. (2025). Penguatan Pendidikan Keagamaan Non-Formal Anak melalui Program Terpadu Pembinaan Baca Al- Qur ' an Berbasis Masjid di Belawan Sicanang. *Jurnal Abdimas*, 7(2), 430–442.